

LAMPIRAN I

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi yang digunakan oleh penulis yaitu teknik observasi langsung. Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, bertujuan untuk melihat secara langsung kegiatan proses pembelajaran di sekolah agar penulis bisa mendapatkan data serta informasi terkait tentang penilaian ranah afektif yang dilakukan oleh guru PAK. Ada beberapa variabel yang akan diamati dalam observasi ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Proses pelaksanaan pembelajaran, apakah penilaian sumatif dan formatif dilakukan oleh guru.
2.	Guru PAK yang melaksanakan pembelajaran. Penulis akan mengamati apakah guru tersebut memperhatikan ranah afektif peserta didik
3.	Peserta didik. Penulis akan mengamati peserta didik sekaitan dengan ranah afektifnya
4.	Penulis akan mengamati langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam melakukan evaluasi penilaian terhadap peserta didik.

LAMPIRAN II

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara dengan guru PAK

Tabel 4.2 Pedoman Wawancara dengan Guru PAK

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman	1. Apa yang Bapak pahami tentang penilaian ranah afektif?	
Teknik Pelaksanaan	1. Seperti apa teknik yang bapak gunakan dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif? 2. Apakah Bapak menjelaskan pedoman penilaian kepada peserta didik? 3. Apakah bapak pernah melakukan observasi terkait penilaian ranah afektif? 4. Apakah bapak pernah melakukan wawancara dan membuat kuesioner terkait penilaian ranah afektif?	
Pengelolaan	1. Setelah melakukan penilaian bagaimana cara bapak untuk mengelola penilaian tersebut?	
Tindak Lanjut	1. Jika ada peserta didik yang tidak mencapai nilai pada ranah afektif, apakah Bapak melakukan pembinaan secara khusus? 2. Jika ada peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM nya apakah Bapak memberikan soal remedial?	

b. Pedoman wawancara dengan peserta didik.

Tabel 4.3 Pedoman wawancara dengan peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang penilaian ranah afektif ?	
2.	Apakah guru pernah melakukan penilaian ranah afektif ?	
3.	Langkah apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penilaian ranah Afektif ?	
4.	Apakah guru pernah melakukan observasi di dalam kelas dan apakah itu disampaikan terlebih dahulu?	
5.	Apakah guru PAK pernah melakukan wawancara untuk melakukan penilaian ranah afektif?	
6.	Apakah guru PAK pernah memberikan instrument penilaian untuk melakukan penilaian ranah afektif?	
7.	Bagaimana cara guru mengelola penilaian ranah afektif	
8.	Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAK	

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru PAK, pada tanggal 16 Mei 2024

- Peneliti** : Apa yang bapak pahami tentang penilaian ranah afektif?
- Guru** : Yang saya pahami tentang penilaian ranah afektif yang berdasarkan nilai karakteristik yang ada pada diri seseorang seperti dari sikapnya, terus tindakan kemudian nilai-nilai yang ada pada diri seseorang sehingga bagaimana kita tahu karakteristik seseorang itu, bisa kita lihat dari bagaimana ia meluapkan emosinya, kemudian minatnya dan perasaannya.
- Peneliti** : Sekaitan dengan penilaian ranah afektif, seperti apa teknik penilaian ranah afektif yang bapak lakukan?
- Guru** : Teknik yang sering saya lakukan saya justru langsung mengaplikasikan didalam kelas untuk bisa melihat ranah afektif pada setiap peserta didik, dan saya memberikan sebuah tantangan atau celens, terus bagaimana mereka bisa menyelesaikan masalah itu baik itu masalah dalam belajar, pokoknya yang paling penting adalah bagaimana mereka membangun hubungan dengan guru dan teman-teman, jadi kita seperti yang saya lakukan kemarin itu sebenarnya bagian dari cara atau teknik yang dilakukan untuk melihat bagaimana sikap mereka, jadi dengan memberikan sebuah tantangan atau sebuah masalah untuk mereka kerjakan dan pecakan dan lebih tepatnya mereka praktekkan langsung di dalam kelas jadi dari situ saya bisa mengetahui bahwa si A seperti ini si B seperti ini.
- Peneliti** : sekaitan dengan pelaksanaan, apakah bapak pernah melakukan wawancara untuk melakukan penilaian ranah afektif?
- Guru** : Untuk wawancara pernah, bahkan sering saya lakukan, kadang saya menilai siswa, kan setiap siswa mempunyai sikap masing-masing, karakter yang berbeda-beda. Kadang siswa itu

tindakannya berbeda-beda dalam kelas, tetapi saya tidak langsung mengambil kesimpulan bahwa ini tidak benar, jadi yang saya lakukan sebenarnya siswa ini punya kepribadian yang bagus cuman mungkin ada masalah yang sementara yang dipikirkan sehingga mempengaruhi ranah afektif, karakter pada siswa itu mungkin karena masalah di dalam keluarga, hubungannya dengan teman-teman mereka dan itu yang yang saya lakukan yaitu menanyakan kepada mereka terlebih dahulu dalam artian saya mewawancarai apa yang terjadi pada dirimu seperti itu. Bagaimana keadaanmu, kondisimu, seperti apa sehingga saya tahu bahwa oh ternyata yang mempengaruhi ranah afektif sehingga karakter mereka berubah.

Peneliti : Dalam melakukan penilaian ranah afektif dikenal penilaian teman sebaya apakah bapak pernah memberikan semacam rubrik angket untuk diisi sekaitan dengan penilaian ranah afektif.?

Guru : Konsep yang saya lakukan tidak membuat rubrik atau angket, saya justru membuatnya dalam bentuk games, dalam artian pembelajaran kita ramu dalam bentuk games, saya pernah buat dan bahkan saya masih buat sampai sekarang. Saya justru menyuruh mereka untuk membuat kotak, satu orang satu kotak kemudian saya berikan pecahan kertas-kertas kecil dan pada kotak itu mereka menulis namanya kemudian, saya menyuruh mereka menilai teman-temannya, terkait bagaimana sikapnya kemudian dibaca oleh temannya tetapi penulis tidak mencantumkan namanya di kertas tersebut. Penilaian teman memang perlu supaya kita bisa mengetahui apa yang baik dan buruk pada diri kita.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk melakukan pengolahan penilaian ranah afektif? Apakah bapak melakukan kerjasama dengan guru yang lain atau wali kelas?

Guru : Selama ini langsung saja, karena masing-masing guru punya mata pelajaran dan memang itu tidak ada di standar kurikulum bagaimana rubriknya, bagaimana nilai tentang afektifnya tetapi setiap guru pasti punya penilaian tersendiri. Kalau yang saya lakukan selama ini saya biasa menyuru membut jurnal dan refleksi apa yang mereka dapatkan dihari minggu itu, dan bagaimana mereka mempraktekkan dalam diri mereka.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut yang bapak lakukan dalam penilaian ranah afektif jika ada peserta didik yang tidak mencapai KKM?

Guru : Jadi tentu dari ranah afektif, sekali lagi bahwa kita tidak bisa memberikan standar yang pasti bahwa ini yang bagus, ini yang tidak bagus karena setiap orang mempunyai cara masing-masing. Tetapi saya justru tertarik jika misalkan ada siswa yang tidak sesuai dengan kesepakatan bahkan tidak sesuai dengan apa yang dipelajari dan tindakannya, disitu saya melakukan bimbingan berkelanjutan saya panggil mereka, saya panggil satu-satu kemudian kita bicara empat mata, benar-benar kita mencari tahu apa yang menjadi masalahnya seperti itu, dan kemudian saya memberikan nilai ranah afektif kalau misalkan siswa itu mau berubah.

2. Wawancara dengan guru PAK, pada tanggal 26 Mei 2024

Peneliti : Teknik yang dilakukan atau pelaksanaan penilaian ranah afektif. Seperti apa yang dilakukan selama ini di dalam kelas Pak.

Guru : Terkait Teknik dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif, yang saya lakukan misalnya memberi tugas perindividu, yang

pertama yaitu individu yang saya lihat disitu adalah kejujuran dalam mengerjakan. Itu yang pertama kemudian yang kedua apakah yang di kerjakan siswa ini betul-betul real dari pengetahuan sendiri atau ambil dari orang lain. Jadi kalau misalkan saya melihat bahwa ternyata ini bukan Bahasa siswa berarti siswa ini mengambil dari pekerjaan orang lain atau langsung copas dari internet. Jadi benar-benar saya teliti memeriksa, kalau misalkan bukan Bahasa siswa berarti yang di ambil ini bukan pekerjaan sendiri tapi pekerjaan orang lain, dari situ saya melihat bahwa ternyata siswa ini kurang jujur dalam mengerjakan, tidak kemudian saya mengiakan ketika membenarkan ketika ada jawaban-jawaban siswa atau hasil kerja individu itu misalkan bagus-bagus di baca atau bagus jawaban tidak langsung saya mengatakn bahwa ini bagus. Tetapi saya memilah dulu saya mencari tahu bahwa apakah ini pekerjaan pribadi atau tidak seperti itu. Kemudian misalkan Teknik yang kedua misalkan saya kasih pekerjaan dalam kelompok nah, untuk menilai rana siswa didalam kelompok yang saya lakukan, misalkan saya memberikan suatu pertanyaan siswa dalam satu kelompok kemudian ada siswa yang benar-benar tahu jawabannya, trus yang lainnya ini cuman ikut-ikutan jadi disitu saya melihat bahwa ternyata siswa ini yang benar-benar tahu dan dia benar-benar menunjukkan sikap efektif yang baik sedangkan siswa yang lain berarti menunjukkan sikap efektifnya itu kurang baik karena selalu bergantung sama temannya samatidak ada usaha sama sekali, disitu saya melihat bahwa ternyata ada siswa yang benar-benar real dari usaha sendiri dan ada siswa yang bermasa bodo terkait pembelajaran, terkait tugas yang diberikan. Jadi kesimpulannya saya bisa melihat bahwa ada

siswa yang memang tidak mau usaha sama sekali dan mengandalkan temannya bahkan tidak mau berfikir sehingga disitu terbukti bahwa ini siswa yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab, jadi nilai-nilai ketidakjujuran dan ketidakbertanggung jawaban siswa itu dapat kita beri kesimpulan bahwa efektif pada siswa ini kurang.

Peneliti : Berarti selama ini Langkah yang bapak lakukan dalam memberikan rana efektif dilakukan secara pengamatan baik dalam kerja secara kelompok maupun individu untuk melihat Tingkat kejujuran dan minat mereka

Guru : Tidak hanya saya amati saya juga bertanya kepada mereka ini sumbernya, dari mana kamu kerjakan dari mana, ini tulisan siapa atau ini pendapat dari siapa. Nah, saya cari tahu saya gali lebih dalam ternyata mereka jujur ini temanku yang kerjakan, pada awalnya tadi siswa mengatakan bahwa saya yang kerjakan yang tugas individu tadi tetapi ketika saya gali saya tanya ternyata di sampaikan dengan jujur bahwa bukan saya yang kerjakan. Jadi justru dua penilaian yang terjadi disitu, yang pertama adalah bahwa yang tadi nilai efektifnya tidak bagus tetapi kareja kejujuran yang di sampaikan itu sudah menjadi membenarkan, itu sudah menutupi apa yang dia lakukan ternyata dengan cara mencari tahu, jadi yang pertama saya lakukan adalah mencari tahu kemudian menganalisis kemudian memberi kesimpulan misalnyakan saya kasih tugas kepada siswa jadi saya mencari tahu dulu saya mengamati menganalisis dan mengambil sebuah kesimpulan bahwa ini ternyata pekerjaan sendiri atau pekerjaan orang lain. Jadi kita memahami dulu kemudian menganalisis kemudian kita memberi kesimpulan dan

setelah membaari kesimpulan kemudian kita mencari jalan keluar supaya siswa itu tidak lagi melakukan hal yang demikian.

Peneliti : Ini sekaitan dengan Teknik pelaksanaan. Kemudian sekaitan dengan hasil wawancara yang saya dapatkan dari siswa mengenai pernyataan siswa bahwa kadang kami diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi untuk melihat nilai efektifnya kami karena kalau biasanya kalau misalkan diberikan kesempatan presentasi artinya disitu sikap mereka yang aslinya betul-betul kelihatan. Nah, kemudian yang menjadi pertanyaan pak, dalam Teknik hal presentasi ini kira-kira seperti apa Langkah yang bapak lakukan untuk melihat rana efektifnya peserta didik ini?

Guru : Jadi, misalkan dalam satu kelompok ada tiga orang ya begitu, banyak hal yang mau di lihat di nilai dari khususnya dari rana efektif karena kadang kita sebagai guru hanya fokus pada kognitif bagaimana siswa menguasai materi, bagaimana siswa menyampaikan, tetapi misalkan saya suruh kerjakan presentasi kelompok tidak hanya langsung maju ke depan tetapi saya ajar mereka untuk membuka presentasi kelompok itu dengan baik, seperti contohnya selamat pagi itukan sudah termasuk penilaian efektif. Kemudian berterima kasih atas kesempatan yang di beri, itukan termasuk dalam rana efektif kemudian masuk dalam pemaparan materi yang mau di lihat dari segi rana efektif di situ misalkan ada siswa yang tidak hanya sekedar berbicara atau menyampaikan teori-teori yang mereka sudah kerjakan secara bersama-sama tetapi ketika mereka berbicara disitu juga muncul ada rana efektif yang bis akita lihat misalkan mereka berbicara tentang kasih seperti itu. Nah, apakah ketika mereka menyampaikan kasih itu di dalam kelas apakah tidak hanya stak

sampai dimana mereka memaparkan tetapi untuk melihat bahwa benar-benar mereka menhidupi dan mempraktekkan kasih dalam kelas seperti biasa ketika mereka ada bersama-sama dengan teman-temannya kemudian apa lagi yang di lihat dari presentasi kelompok itu kerja samanya kerja sama dalam kelompok atau justru malah ada yang hanya satu mengerjakan yang lain cuman ikut membacakan. Jadi disitu yang saya bisa lihat terkait dengan rana efektif dari kerja kelompok yang saya berikan kepada siswa.

Peneliti : Sebelum bapak mengambil penilaian atau mengambil nilai efektif pada peserta didik ini, apakah pada saat pembelajaran akan berlangsung bapak menginformasikan bahwa saya akan melakukan penilaian rana efektif atau bapak memberitahukannya di awal semester bahwa kedepannya saya akan memperhatikannya dan melakukan penilaian rana efektif ini?

Guru : Yang saya lakukan selama ini di awal dan pertengahan di awal semester sebelum semester jadi saya menyampaikan memang bahwa di dalam kelas bahwa di dalam pembelajaran agama Kristen, saya pernah menyampaikan kepada siswa bahwa saya benar-benar mau nilai dan mau lihat di dalam diri kalian adalah nilai-nilai kejujuran dan nilai karakter dalam kelas ketika kita belajar kalau masalah nilai itu nomor dua saja tetapi yang paling penting adalah nilai karakter. Nah, di samping saya sudah menyampaikan saya pun melakukannya beberapa kali apakah itu sementara belajar saya terus menyampaikan dan di pertengahan semester seperti itu, jadi saya menyampaikan terlebih dahulu kepada siswa di awal semester bahkan bisa di

bilang setiap awal pembelajaran sebenarnya saya menyampaikan.

Peneliti : Berarti siswa juga mengetahui bahwa guru sudah menyampaikan sehingga mereka pun bisa memperhatikan sikap dan karakter mereka baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas?

Guru : Saya memang lebih bagus saya lakukan di awal semester karena kalau misalkan di sementara belajar pasti atau misalkan besok saya mau masuk trus saya menyampaikan besok saya melakukan penilaian rana efektif maka yang akan terjadi adalah mereka melakukan hal yang baik tapi itu bisa di bilang ilusi dalam artian bukan dari hati karena mereka mengetahui kita mau di nilai efektif tetapi kapan saya mengatakan di awal pembelajaran/semester maka itu saya akan mengatakan bahwa ini sudah saya sampaikan di awal pembelajaran bahkan di awal semester itu kita sudah buat yang Namanya kesepakatan-kesepakatan dalam kelas jadi kesepakatan-kesepakatan dalam kelas itulah yang meramu penilaian efektif yang akan di lakukan selama pertemuan-pertemuan yang akan di lalui. Misalkan yang saya lakukan kemarin untuk penilaian efektif itu saya sampaikan memang di awal semester dan itu sudah teramung tercantum dalam kesepakatan kelas hanya tiga dari rana efektif yaitu maaf, minta tolong dan terima kasih itu saja yang saya sampaikan di kelas anak-anak sebelum memulai semester, jadi dari rana efektif saya sudah tulis memang rana efektif yang menjadi rana efektif menjunjung tinggi rana efektif yang harus dilakukan selama pertemuan kedepan ini tiga kata itu saja. Jadi penilaian efektif tidak saya lakukan ketika sementara, mungkin saya lakukan misalkan dalam proses pembelajaran tetapi sudah ada memang

garis-garis besarnya sudah ada memang p-poin-poin yang kita sudah tentukan di awal semester.

Peneliti : Disamping itu ada juga yang peserta didik mengatakan bahwa biasa guru ini melakukan penilaian rana efektif saat ada di antara kami peserta didik ada yang mungkin hari ini kelihatan murung atau moodnya kurang baik, bahkan secara langsung bapak melakukan semacam tanya jawab misalkan diskusi menanyakan tentang keadaannya kami. Nah, kira-kira apakah ini sebuah Langkah untuk melihat efektif peserta didik ini?

Guru : Jadi untuk melihat rana efektif pada siswa apakah dia menunjukkan sikap yang baik atau secara original mereka sendiri kita harus memahami juga latar belakang mereka, jadi kadang di dalam kelas kalau saya melihat ada siswa yang kurang semangat, murung atau misalkan tidak tertarik dalam belajar itu saya acari tahu kira-kira apa yang menyebabkan mengapa dia seperti itu dalam kelas jadi saya mencari tahu saya memvalidasi kembali keadaannya trus mereka menyampaikan jadi itu juga sudah termasuk dalam penilaian rana efektif ketika saya melakukan penggalan lebih dalam secara psikologis terhadap siswa ketika mereka menyampaikan keadaannya maka disitu saya bisa membandingkan ternyata siswa tidak menunjukkan sikap-sikap yang tidak baik dalam kelas karena ada masalah seperti ini ada masalahnya dari rumah ada masalahnya dengan teman-temannya atau masalah-,asalah sosial yang lain. Jadi, tidak hanya saya langsung menjust bahwa ternyata siswa ini tidak baik siswa ini menyontek kalau misalkan ada siswa yang menyontek justru saya tertarik untuk mencari tahu apa yang menyebabkan. Jadi, ketika ada perilaku-perilaku yang di munculkan siswa yang benar-benar mungkin seolah-olah

membuat kita guru mau marah tetapi yang kita lakukan mencari tahu pasti ada penyebab di balik setiap perilaku yang siswa tunjukkan di dalam kelas.

Peneliti : Terkait pengelolaan penilaian, kemarin saya sudah banyak mendapatkan info dari peserta didik bahwa penilaian yang dilakukan guru selama ini atau pengolahan nilai betul-betul bahwa guru PAK memberikan nilai secara murni dari hasil pekerjaan kami contohnya di dalam kelas kemudian itu di infokan kepada kami dan itu langsung di input atau langsung di serahkan ke guru wali kelasnya kami. Nah, yang menjadi pertanyaan saya apakah sesuai dengan hal yang jawaban bapak kemarin pada saat wawancara pertama saya melihat bahwa sesuai yang di sampaikan bapak. Nah, kembali saya untuk mengevaluasi bolehkah di jelaskan kembali sekaitan dengan pengolahan nilai.

Guru : Jadi betul sekali bahwa untuk nilai saya pribadi sangat terbuka sama siswa bahkan saya tunjukkan nilai mereka di dalam kelas ketika saya sementara periksa tugas-tugas mereka jadi saya tunjukkan kemudian misalkan ada siswa yang mengkritik bahwa kenapa nilai saya cuman segitu ya saya jelaskan bahwa kenapa seperti ini karena kamu kurangnya disini jadi saya lebih terbuka kepada siswa begitu pun ketika setelah mid semester atau semester itu nilai mentahan dari hasil pekerjaan saya kirim kepada mereka dan mereka melihat jadi bahwa di awal tadi kita menyampaikan kejujuran jadi saya pun harus jujur sama siswa jadi saya tidak hanya menuntut saya tidak hanya mau supaya siswa jujur tetapi saya juga sebagai guru harus menunjukkan sikap jujur kepada mereka supaya mereka bisa mengatakan bahwa oh sesuai apa yang di sampaikan oleh pak melki ini ternyata di lakukan juga jadi itu yang saya sampaikan jadi

mentahan dari nilai mereka itu saya kirim ke mereka saya sampaikan ke mereka bahkan di dalam group kelas saya kasih ke mereka supaya mereka bisa melihat jadi misalkan ada nilainya yang benar-benar sangat kurang dari nilai yang sudah di tentukan itu saya panggil, saya tidak lagi kasih remedial tetapi saya justru mengevaluasi cara belajarnya selama ini kira-kira apa kendalanya dan saya justru menanyakan apa yang seharusnya kamu lakukan nantinya ketika misalkan sudah semester berikut atau misalkan sudah naik kelas, jadi sekali lagi untuk penilaian saya sendiri sangat terbuka sama siswa tidak saya tutup-tutupi bahkan nilai 20 poin pun saya kasih lihat kepada siswa bahwa ini nilaimu supaya apa yang mau petik dari sini bahwa supaya siswa bisa menilai dirinya sendiri dari cara yang saya lakukan supaya siswa bisa menilai dirinya sendiri bahwa ternyata saya dapat 20 kira-kira dimana kira-kira apa yang menjadi penghambat sehingga saya mendapatkan nilai tersebut nah ketika dia sudah baham paling tidak ada motivasi kembali timbul dari dalam diri mereka.

Peneliti : Sekaitan dengan tindak lanjut. Langkah yang bapa lakukan tadi untuk mengevaluasi dari hasil selama satu semester ini merupakan Tindakan atau semacam bimbingan khusus bagi mereka ya?

Guru : Iya bimbingan khusus, saya memang guru yang tidak pernah melakukan remedial, nanti tanya sama siswa kalau mau cari tahu, jadi saya tidak akan melakukan remedial jadi yang saya lakukan adalah evaluasi/bimbingan khusus bagi siswa yang masih kurang

Peneliti : Berarti siswa menganggap bahwa bimbingan khusus ini merupakan semacam remedial bagi mereka meningkatkan lagi dan menunjang nilai mereka

Guru : Supaya mereka ada usaha bahwa ternyata apa yang saya lakukan selama ini itu yang harus saya ubah supaya bisa lebih baik karena kapan saya memberikan remedial maka bisa jadi nilainya bahkan lebih buruk dari itu kalau mereka tidak belajar jadi saya justru membangun kesadaran secara personal secara psikologi dan emosi dan memvalidasi perasaan dan keadannya supaya ada perubahan kedepan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
PADA TANGGAL 21 DAN 26 MEI 2024**

a. Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 16 Mei 2024

1. Ivon Viodita

Peneliti : Apakah guru PAK pernah melakukan penilaian ranah afektif di kelas?

Ivon : Pernah Pak contohnya seperti observasi, observasi itu kan seperti pengamatan jadi disitu dilihatlah, apanamnya cara belajar peserta didik bagaimana motnya juga hari ini, jadi to darisitumi Pak Melki belajar bagaimana ini karakternya setiap anak-anak yang ada di dalam kelasnya Pak.

Peneliti : Tadikan ada tekni, seperti observasi yang mi bilang tadi, selain itu apakah ada cara lain yang dilakukan oleh guru PAK untuk melakukan penilaian ranah afektif.

Ivon : Biasanya kita itu ditanya satu-satu Pak, ya bagaimana kondisi hari ini apakah bias mengerti tentang pelajaran atau tidak, dan juga menanyakan tentang sikapnya peserta didik di dalam kelas atau karate peserta didik.

Peneliti : Apakah guru PAK pernah memberikan kuisioner terkait penilaian ranah afektif di dalam kelas?

Ivon : Tidak pernah Pak, karena Pak Melki lebih banyak melakukan secara langsung seperti melakukan wawancara di kelas Pak.

Peneliti : Dalam proses mengelola penilaian apakah Pak Melki pernah memberikan informasi terkait nilai kalian contohnya menjelaskan bahwa saya melakukan penilaian ini secara pribadi atau murni dari saya?

Ivon : Selalu Pak, soalnya kan kami sebagai anak murid to kami punya jiwa-jiwa penasaran jadi kami sering bertanya bagaimana nilainya kami.

Peneleiti : berarti diinformasikan ke kalian baru setelah itu di serahkan ke guru wali kelasnya kalian

Ivon : Iya Pak

Peneliti : Kemudian pertanyaan terakhir, seperti apa tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAK setelah melakukan penilaian, tetapi ada diantara peserta didik yang tidak mencapai nilai afektifnya ?

Ivon : Tindak lanjutnya Pak Melki itu biasa menjelaskan tentang soal yang kami jawab itu kurang tepat atau tidak benar, jadi Pak Melki memberikn penjelasan agar nanti kedepanya kami itu bias mengoreksi kembali kesalahan kami, untuk menjadi lebih baik.

Peneliti : Jadi kalo ada yang salah selalu diarahkan

Ivon : Iya diarahkan, diberikan inruksi kembali supaya kami juga bias lebih giat belajar, karena anak-anak sekarang itukan lebih santai apalagi sekarang kurikulum Merdeka, jadi Pak Melki itu langsung memberikan penjelasan supaya kami itu termotivasi untuk jadi lebih baik.

2. Ghea Nazwita

Peneliti : Dalam Kelasnya Ghea apakah guru PAK pernah melakukan penilaian afektif?

Ghea : Pasti ada Pak, karena selalu diingatkan dari guru, Pak Melki bahwa itu yang paling utama karakter, dalam pembelajaran pun selalu dikaitkan dengan karakter, begitu Pak.

Peneliti : Langkah atau teknik yang dilakukan oleh Pak Melki seperti apa, untuk penilaian ranah afektif ini?

Ghea : Biasanya itu Pak, Pak Melki selalu melakukan observasi, na selain observasi biasa juga itu Pak, biasa diminta satu-satu untuk maju kedepan, untuk melakukan presentasi tapi disitu too lebih nadalami lagi Pak Melki untuk melihat sikapnya karena biasa itu eee lagi presentasi itu pasti sikap aslinya biasa keluar begitu

karena menggunakan biasa bahasa sehari-hari, jadi kayak banyak hal-hal kelihatan kalau saat presentasi bagaimana caranya didepan, pokoknya dilihat semua itu karakternya di depan saat presentasi begitu Pak.

Peneliti : Apakah Pak Melki pernah melakukan wawancara atau memberikan koisioner terkait penilaian ranah afektif?

Ghea : Untuk wawancara pernah Pak, Karena biasa di awal pembelajaran itu Pak Melki biasa melakukan Ais Breaking, dalam ais breaking itu biasa ada yang cemberut biasa diwawancarai pak Melki itu ada apa kenapa senang, kenapa bedmot begitu Pak.

Peneliti : Kalau misalnya koisionernya apakah pernah diberikan?

Ghea : Tidak Pernah Pak, kalau semacam kertas yang diberikan untuk penilaian afektif itu Pak

Peneliti : Selain itu ada penilaian teman sebaya, apakah Pak Melki pernah melakukan hal ini?

Ghea : Pak Melki itu sering menyuruh membuat tugas rata-rata tugasnya, biasa juga disuruh buat komitmen dan tergantung dari materi yang diberikan.

Peneliti : Kemudian terkait dengan pengolahan, apakah Pak Melki biasa menjelaskan kepada kalian bahwa nilai yang akan diberikan oleh Pak Melki itu langsung diberikan tanpa bekerja sama dengan guru wali kelasnya

Ghea : Kalau itu Pak, pernah dibilang sama Pak Melki kalau nilai yang diberikan murni dari Pak Melki sendiri, jadi itu nilai Pak Melki yang menilai karakternya di kelas baru diserahkan ke wali kelas.

Peneliti : Kemudian Sekaitan dengan tindak lanjut apakah pernah dilakukan oleh Pak Melki?

Ghea : Ada Pak, contohnya itu kalau ada nilainya yang kurang dari KKM atau bermasalah di sikapnya biasanya Pak Melki mengajak untuk menyelesaikan secara tatap muka dengan peserta didik tersebut untuk bias mengatasi masalah

Peneliti : Jadi Pak Melki pernah melakukan bimbingan secara khusus?

Ghea : Pernah Pak, karena biasa saya lihat Pak Melki bicara tatap muka atau langsung 2 orang dengan salah satu peserta didik yang bermasalah kemudian di wawancarai ada apa dan mengapa.

3. Vilza Randa

Peneliti : Apakah guru PAK pernah melakukan penilaian ranah afektif di kelasnya Vilza ?

Vilza : Pernah Pak,

Peneliti : Vilza kira-kira seperti apa penilaian yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas?

Vilza : Biasa Pak to, kalau penilaian afektif biasa ditanyaki bagaimana keadaannya apalagi kalau na lhat mot tak tidak baik, jadi biasa di Tanya-tanya atau wawancara Pak dan juga observasi

Peneliti : Selain melakukan observasi dan wawancara apakah guru pernah memberikan angket terkait penilaian ranah afektif?

Vilza : Tidak pernah Pak, tapi Guru secara langsung melihat bagaimana sikapnya peserta didik

Peneliti : Apakah guru pernah melakukan penilaian teman sebaya di kelas?

Vilza : Pernah Pak, jadi biasa di beri tugas untuk membuat komitmen kemudian kami membacakan terkait sikapnya teman kami di dalam kelas Pak, tujuannya supaya kita juga bias menerima kekurangan dan kelebihan .

Peneliti : bagaimana dengan pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru PAK?

Vilza : Jadi biasanya Pak Melki sendiri yang melakukan penilaian dan diimput langsung Pak atau diserahkan kepada wali kelas

Peneliti : Kemudian tindak lanjut, kira-kira seperti apa tindak lanjut yang dilakukan oleh Pak Melki?

Vilza : Biasanya Pak, kayak diwawancarai atau bimbingan kusus, ditanyakan kenapa begini sikapmu dan biasanya kalau ada yang anjlok nilainya biasa dilakukan remedial.

4. Yulianti Mase'

Peneliti : Yulianti apakah guru PAK pernah melakukan penilalaian ranah afektif di kelas?

Yulianti : Iya pernah Pak, contohnya biasa kan afektif terkait dengan sikap biasa kalau ada yang tidak menghargai guru saat pembelajaran misalnya ribut kalau guru menjelaskan itu biasanya Pak Melki suru kedepan untuk menggnti Pak Melki menjelaskan tujuannya suoaya siswa bias tertib kembali.

Peneliti : Dalam penilaian ranah afektif apakah pak melki melakukan observasi, wawancara atau memberikan koesioner?

Yulianti : kalau penilaian afektif Pak, Pak melki langsung menanyakan misalnya hari ini ada yang kelihatan murung begitu, tiba-tiba pendiam, biasanya Pak Melki langsung Tanya kenapa hari ini? Apakah ada masalah?

Peneliti : bagaimana dengan pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru PAK?

Yulianti : Biasanya kalau kami, Pak Melki langsung menunjukkan nilai kami dan mengatakan kalau ini murni nilai dari saya.

Peneliti : seperti apa Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAK?

Yulianti : Biasa ditanya kembali Pak, biasanya Pak Melki menanyakan secara tatap muka dengan siswa yang bermasalah.

5. Stevany Pabetta Manguling

Peneliti : Penilaian ranah afektif

Stevany : Pernah Pak, mungkin kalau dalam proses pembelajaran Pak, mungkin diamati siswa-siswa yang ada di kelas bagaimana sikapnya, karakternya.

Peneliti : Terkait dengan teknik pelaksanaan, seperti apa wawancara yang dilakukan oleh guru PAK?

Stevany : biasanya cuman wawancara, dan observasi. Kalaupun misalkan angket jarang dilakukan.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan nilai yang dilakukan oleh guru PAK di dalam kelas anda?

Stevany : untuk pengolahan nilai, pak Melki sendiri dan nilai akhirnya yang diserahkan ke walikelas

Peneliti : Tindak lanjut

Stevany : iya Pak pernah, biasanya misalkan ada yang mendapatkan nilai dibawa KKM biasa dilakukan remedial atau juga bimbingan khusus.

b. Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 26 Mei 2024

1. Ivon Viodita

Peneliti : Apa yang ivon pahami tentang penilaian ranah afektif?

Ivon : Jadi yang saya pahami tentang penilaian ranah afektif adalah bagaimana kita melihat atau memahami lebih dalam lagi tentang karakter dan watak seseorang seperti sikapnya juga biasanya seperti itu. Dan kemudian ranah afektif juga terdapat nilai-nilai, seperti tanggung jawab disiplin jujur atau menghargai sesama.

Peneliti : Bagaimana cara guru PAK, melakukan penilaian ranah afektif di dalam kelas anda?

Ivon : Jadi biasanya guru melakukan penilaian ranah afektif dengan cara bertanya biasa juga kadang-kadang mereka melakukan observasi, kalau dengan cara bertanya biasanya guru-guru menanyakan bagaimana keadaan kita hari ini. Bagaimana perasaan kita akan belajar hari ini, atau biasanya juga guru akan menanyakan apa yang mempengaruhi keadaan kita saat ini. Dalam melakukan observasi guru akan mengamati bagaimana cara kita belajar dengan baik.

Peneliti : Bagaimana anda bisa tahu kalau guru PAK, melakukan penilaian ranah afektif atau melakukan observasi dan wawancara?

Ivon : Kalau pak Melki tidak memberitahukan kami kalau pak Melki ingin melakukan penilaian ranah afektif, menurut pak Melki sendiri kalau diberitahukan otomatis sikap yang keluar pada anak-anak muridnya itu tidak sesuai dengan sikap yang sebenarnya, terkadang hanya rekayasa agar terlihat baik saja. Jadi pak Melki melakukannya diam-diam agar bisa melihat karakter siswanya, apakah karakternya cukup baik atau perlu diperbaiki lagi.

2. Ghea Nazwita

Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penilaian ranah afektif?

Ghea : Pemahaman saya, ranah afektif adalah penilaian yang mencakup aspek penilaian dari sikap, nilai dan emosi dalam proses pembelajaran yang melibatkan proses evaluasi terhadap peserta didik dan bagaimana cara peserta didik merespon interaksi dan bahkan melakukan sesuatu terhadap materi

pembelajaran serta seperti lingkungan-lingkungan belajar di sekitarnya.

Peneliti : Seperti apa cara guru melakukan penilaian ranah afektif di kelas anda?

Ghea : Pak Melki biasanya melakukan penilaian ranah afektif, dengan cara mengamati respon emosional dari peserta didik terhadap materi pembelajaran, biasanya melalui kegiatan melakukan refleksi dari mata pelajaran dan tanggapan-tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikn.

Peneliti : Bagaimana cara anda bisa mengetahui kalau guru melakukan penilaian ranah afektif atau melakukan observasi?

Ghea : Bisa kita melihat secara aktif terlibat dalam mengamati dan melihat reaksi emosional serta sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Disaat pag guru bertanya sesuatu kita bisa melihat disitu bahwa guru sedang melakukan penilaian ranah afektif.

Peneliti : Bagaimana guru melakukan penilaian ranah afektif disaat peserta didik melaksanakan presentasi?

Ghea : Jadi biasanya guru itu melakukan penilaian ranah afektif disaat presentasi biasanya dengan cara menyimak atau memperhatikan peserta didik, biasanya ia akan menyediakan kertas untuk mengisi atau menuliskan berbagai karakter kami dalam mempresentasikan, yang dinilai adalah sesuatu yang disampaikan apakah sesuai atau tidak, nilai dan emosi juga bisa dinilai dalam melakukan tanggapan saat melakukan prsentasi

3. Stevany Pabetta Manguling

Peneliti : Bagaimana pemahaman anda terkait penilaian ranah afektif?

Stevany : Yang saya pahami tentang penilaian ranah afektif adalah penilian yang dilakukan oleh guru terhadap sikap, perilaku, karakter, dan minat siswa dalam belajar.

Peneliti : Seperti apa cara guru melakukan penilaian ranah afektif di dalam kelas anda?

Stevany : biasanya guru melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi langsung dimana guru memperhatikan sikap siswa dan minat terhadap mata pelajaran, biasanya guru juga meminta menuliskan refleksi diawal semester mengenai pengalaman belajar selama satu semester yang telah berlangsung. Guru juga biasa menanyakan keadaan siswa selama belajar

Peneliti : Bagaimana anda bisa tahu kalau guru sedang melakukan penilaian ranah safektif atau melakukan obserfasi ?

Stevany : Disaat guru melakukan pengamatan didalam kelas dan biasanya saat ada siswa yang berperilaku tidak baik langsung dinasehati oleh guru.

Peneliti : Seperti apa cara guru melakukan penilaian ranah afektif di saat peserta didik melakukan presentasi?

Stevany : Biasanya dengan memperhatikan sikap siswa, baik siswa yang sedang melakukan presentasi maupun siswa yang sedang mendengarkan presentasi. Biasanya guru memperhatikan keterlibatan siswa dalam presentasi dan sikap mereka saat melakukan presentasi, guru juga memberikan kepada siswa lain untuk memberikn tanggapan terkait apa yang dipresentasikan oleh siswa yang melakukan presentasi.

4. Vilza Randa

Peneliti : Apa yang kamu pahami tentang penilaian ranah afektif ?

Vilza : Jadi menurut saya penilian ranah afektif itu penilin yang mencakup karakteristik, prilaku, perasaan, minat dan nilai.

Peneliti : Bagaimana anda bisa tahu kalau guru sedang melakukan penilaian ranah afektif ?

Vilza : Pak melki biasa melakukan dengan spontan atau ditanya secara langsung, terkait perasaannya hari ini terhadap siswa di dalam kelas nanti jika ada yang tidak baik baru ditanya satu-satu.

Peneliti : Bagaimana guru melakukan penilaian ranah afektif disaat peserta didik melakukan presentasi?

Vilza : cara guru ini, contohnya pak kalau ada murid yang sedang presentasi didepan, ada mungkin yang main-main pak saat melakukan presentasi, kemudian pak Melki bertanya mengapa main-main apa alasannya kemudian siswa menjelaskan alasannya.

5. Yulyanti Mase'

Peneliti : Apa yang anda pahami tentang penilaian ranah afektif ?

Yulyanti : Penilaian ranah afektif merupakan salah satu penilaian yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, motivasi dan emosi. Penilaian ranah afektif bertujuan untuk mengetahui dan memantau perkembangan sikap, nilai, minat, dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana anda bisa mengetahui kalau guru sedang melakukan penilaian ranah afektif, atau guru sedang melakukan observasi atau wawancara?

Yulyanti : Guru biasa menyampaikan bahwa guru tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan dan keterampilan tetapi juga dari aspek sikap dan perilaku guru memberikan umpan balik, atau catatan terkait perkembangan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Biasanya guru langsung mengamati atau melakukan observasi selama proses pembelajaran bagaimana sikap-sikap atau minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

DOKUMENTASI
Tabel 4.4 Dokumentasi

No	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Observasi	
2.	Wawancara dengan guru PAK	

		
<p>3. Wawancara dengan peserta didik</p>		 



